

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, serta masukan untuk penelitian berikutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data tentang kekerasan anak atau *jidou gyakutai* dalam serial anime *Hoshiai no Sora*, terdapat tiga bentuk kekerasan terhadap anak, yaitu kekerasan fisik, pengabaian, dan kekerasan psikologis. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt tentang konsep sastra sebagai cerminan masyarakat, hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi antara objek yang diteliti dengan isu kekerasan anak di Jepang. Proses identifikasi data berupa potongan adegan dan dialog dalam anime *Hoshiai no Sora* menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce yang melalui tiga tahapan, yaitu tahap pertama atau representamen, tahap kedua atau objek, dan tahap ketiga atau interpretan.

Pada tahap representamen dengan menganalisis tanda yang tampak dari penampilan langsung, perilaku, atau ekspresi yang mencerminkan bentuk kekerasan terhadap anak. Pada tahap objek dengan menganalisis representamen atau tanda melalui potongan gambar, dialog, gestur, dan teknik kamera yang

menunjukkan adegan, tindakan, dan emosi tokoh dalam serial anime *Hoshiai no Sora*. Pada tahap interpretan dengan menafsirkan hubungan antara representamen dengan objek yang bersifat ikonis, indeksikal, dan simbolis.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan semiotika Peirce, terdapat 13 data yang menunjukkan perilaku kekerasan anak yang dialami tokoh dalam anime *Hoshiai no Sora* dengan pembagian berdasarkan bentuk kekerasannya, yaitu sebagai berikut.

1) Kekerasan fisik atau *shintaiteki gyakutai* (身体的虐待)

Perbuatan yang bisa menyebabkan cedera fisik hingga trauma pada anak. Terdapat tiga data yang menunjukkan bentuk kekerasan fisik, yaitu tindakan menampar, menendang, dan menyiram air panas.

2) Pengabaian atau *negurekuto* (ネグレクト)

Mengabaikan kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua atau pengasuh dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, meliputi kebutuhan fisik, medis, pendidikan, dan emosional. Sebanyak dua data menunjukkan pengabaian, yaitu pengabaian medis dan pengabaian emosional.

3) Kekerasan Psikologis atau *shinriteki gyakutai* (心理的虐待)

Tindakan atau perkataan yang bersifat menyakiti perasaan anak, dan

menghambat perkembangan emosional anak. Sebanyak delapan data menggambarkan bentuk kekerasan psikologis, di antaranya yaitu membandingkan anak (dua data), merendahkan anak secara verbal (tiga data), menolak peran sebagai orang tua (satu data), menyatakan kebencian terhadap anak (satu data), dan mengekang anak (satu data).

Dari keseluruhan 13 data yang mengindikasikan perilaku kekerasan, terdapat tiga data terkait kekerasan fisik, dua data terkait pengabaian, dan delapan data terkait kekerasan psikologis. Kekerasan psikologis menjadi bentuk kekerasan anak yang paling dominan dalam anime ini. Wujud kekerasan psikologis sulit dikenali secara langsung karena hanya bisa dirasakan oleh anak sebagai korban, dan cenderung meninggalkan kesan atau ingatan buruk di dalam hati dan pikiran anak.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pewarisan kekerasan antargenerasi, stres sosial, dan struktur keluarga menjadi faktor penyebab tindakan kekerasan orang tua terhadap anak dalam anime *Hoshiai no Sora*. Pewarisan kekerasan antargenerasi muncul dari pengalaman atau pengamatan pribadi yang dipelajari dan diteruskan dari orang tua, keluarga, atau masyarakat kepada anak-anak mereka. Lalu, stres sosial timbul dari kondisi-kondisi sosial seperti kemiskinan, penyakit, kondisi keluarga yang buruk, hingga penggunaan alkohol.

Selain itu, dominasi peran suami atau istri pada struktur keluarga juga memungkinkan terjadinya kekerasan pada anak.

5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai isu sosial terkait kekerasan terhadap anak, yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan sosiologi sastra Ian Watt dengan menghubungkan konteks sosial pengarang dan fungsi sosial sastra. Analisis terhadap serial anime *Hoshiai no Sora* dapat diperluas dengan menggunakan metode selain semiotika Charles Sanders Peirce pada penelitian selanjutnya. Selain itu, dengan memperkaya referensi dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan akurat.